BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (d) sehat, mandiri, dan percaya diri; (e) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab (Kemendiknas, Dirjen Menpendasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010, hlm.2).

Pada masa sekarang Pendidikan merupakan hal terpenting bagi seluruh manusia, tanpa pendidikan yang cukup kehidupan manusia tidak akan baik. pendidikan dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Sejalan dengan hal itu Asri, Agus & Sulistyorini juga berpendapat bahwa “Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah perilaku peserta didik dan mengajarkan bagaimana memberikan suatu didikan yang tepat dan bermanfaat kepada peserta didik”.Berarti pendidikan dapat dikatakan pertolongan yang diberikan kepada seorang anak daro orang dewasa untuk merubah tingkah laku secara sadar dan bertanggung jawab, baik mengenai aspek jasmaniah maupun aspek rohaniah menuju ketingkat kedewasaan ditinjau dari sudut hukum.Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang berguna, bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan orang lain.Sejalan dengan hal itu Paturusi (2012, hlm.3) berpendapat bahwa definisi pendidikan berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan seasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan itu memiliki cakupan yang luas seperti pendidikan keagamaan, kewirausahaan, pendidikan kesehatan, pendidikan jasmani dan masih banyak lagi. Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang diutamakan siswa dituntu harus banyak bergerak aktif. Adapun pendapat menurut Simon dan Saputra (dalam Sutrisna 2016, hlm 17), "Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisaikan seluruh potensi aktifitasnya sebagai manusia berupa sikap, dan tindakan. Sedangkan Nixom dan Cozens (dalam Safari, 2013, hlm. 8), menyatakan bahwa,

> Pendidikan jasmani adalah fase dari proses pendidikan keseluruhan yang berhubungan dengan aktivitas berat yang mencakup sistem otot serta hasil belajar dari partisipasi dalam aktivitas tersebut. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah upaya untuk membina manusia yang sehat, aktif, cerdas, disiplin serta menjunjung nilai sportivitas dan kemandirian. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan kegiatan nyata yang melibatkan seluruh anggota tubuh yang mencakup sistem otot serta dilakukan secara sadar dan sitematis.

Penyelengaraan olahraga jasmani dan kesehatan hendaknya mencerminkan karakteristik program jasmani itu sendiri yaitu "*developmental appropriate*" (DAP), artinya tugas belajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dapat membantu mendorong perubahan tersebut (Hidayat, 2015, hlm. 154).Dari pernyataan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik yang diperoleh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjaga kesehatan tubuh.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar menjadi sangat penting, karena pada masa ini seorang anak sedang mengalami masa tumbuh kembang yang optimal.Pada masa ini, seorang anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam mempelajari suatu pelajaran dan masalah sehingga tumbuh rasa kreatif, percaya diri dan bereksperimen langsung. Pendidikan jasmani dapat dikatakan sebagai proses pendidikan yang bermanfaat aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotor serta fisik

Physical Education Outcomes Committee of The National Association and Sport (NASPE) (dalam Kusmiyati, dkk., 2014, hlm. 75), mengemukakan bahwa,

> Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau (penjasorkes) memiliki tujuan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar yaitu untuk membantu agar peserta didik meningkatkan keterampilan geraknya, kemudian tujuan utama lainya juga agar mereka merasa senang dan terdorong berpartisipasi dalam berbagai bentuk aktifitas. Adapun karakeristik yang dimiliki oleh peserta didik dalam penjasorkes yaitu: (1) telah mempelajari berbagai macam keterampilan yang diprlukn untuk melakukan berbagai aktifitas jasmani, (2) segar atau bugar secara jasmaniyah (3) berpartisipasi secangra teratur dalam aktifitas jasmani (4) mengetahui implikasi dan manfaat dari keterlibatanya dalam aktifits jasmani (5) menghargai aktifitas jasmani dan sumbanganya kepada gaya hidup yang sehat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar memiliki tujuan utama yaitu untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan geraknya, kemudian siswa terdorong untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Dengan adanya pembelajaran jasmani anak akan merasa senang karena pada pembelajaran jasamani anak akan lebih bebas melakukan apa saja. Pembelajaran jasmani dijadikan kesempatan oleh anak-anak untuk bermain pada saat jam pelajaran berlangsung hal itu terlihat ketika pembelajaran permainan tradisional. Pada permainan tradisional anak seolah seperti bermain di rumahnya bukan sedang belajar padahal hal tersebut merupakan salah satu pembelajaran yang ternilai dapat meningkatkan kebugaran jasmaninya.Hasil-hasil kependidikan dari pendidik jasmani tindak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, tidak hanyamerujuk pada pengertian tradisional dari aktivitas siswa. Sedangkan menurut Bailey (2006, hlm. 397) bahwa,

> *Research evidence is presented in terms of children's development in a number of domains: physical, lifestyle, affective, social, and cognitive. The review suggests that PES have the potential to make significant and distinctive contributions to development in each of these domains. It is suggested that PES have the potential to make distinctive contributions to the development of children's fundamental movement skills and physical competences, which are necessary precursors of participation in later lifestyle and sporting physical activities.*

Tujuan pendidikan jasmani harus mengarah pada lima aspek perkembangan yaitu fisik, gaya hidup, kognitif, afeksi, dan sosial, kemudian manfaat pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah-sekolah memiliki potensi untuk membuat kontribusi yang signifikan dalam perkembangan keterampilan gerakan dasar anak-anak dan kompetensi fisik, yang merupakan prekursor diperlukan partisipasi dalam gaya hidup kemudian dan olahraga kegiatan fisik, dapat mendukung pengembangan keterampilan sosial dan perilaku sosial, harga diri, sikap, dan, pengembangan akademik dan kognitif.

Kebubugaran jasmani memerlukan kekuatan fisik yang baik dan permainan bola voli merupakan salah satu cara untuk melatih kebgaran jasmani. Menurut Setiadi (2011, hlm.3), "Salah satu aktivitas fisik dalam program pendidikan jasmani adalah permainan bola voli. Bola voli merupakan salah satu permainan beregu dengan bola sebagai alat permainannya".Kegiatan bola voli memerlukan Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang di dalamnya berisi bekal pengetahuan dan keterampilan tentang strategi dan struktur mengajar. Menurut Reeser, J. C., dkk., (2006, hlm. 594) bahwa,

> *Volleyball enjoys one of the highest participation rates of any sport in the world. By most estimates, volleyball ranks second only to football (soccer) in terms of global popularity. One of the most appealing aspects of the sport is that it can be played indoors and outdoors, by the young and the old, by males and females, and by both the able bodied and those with physical impairments. Volleyball is furthermore unique among team sports in that it has evolved into two distinct Olympic disciplines: an indoor version featuring six players on each team, and a two person per side outdoor game typically played on sand (beach volleyball).*

Olahraga atau permainan bola volisangat popouler di dunia dan menempati urutanyang kedua setelah sepak bola. Salah satu aspek yang menarik dari olahraga

bola voli yaitu dapat dimainkan di dalam ruangan dan di luar ruangan, kemudian dapat dimainkan juga oleh anak muda dan orang tua, laki-laki dan perempuan, kemudian olahraga ini juga dapat dimainkan di pesisir pantai atau di atas pasir pantai (voli pantai).Jumlah pemain setiap regu yang bermain adalah enam orang, dan enam orang lagi sebagai pemain pengganti atau cadangan.Penilaiannya adalah tiap-tiap regu yang gagal menyebrangkan bola (mati) lawan dapat nilai (*rally point*), dan servis dilakukan bagi regu yang memperoleh nilai serta dilakukan sepanjang garis belakang lapangan sendiri.Adapun cara memainkan permainan bola voli ini, yaitu dengan memantul-mantulkan bola dengan menggunakan lengan atau anggota badan lainnya, kemudian bola dipukul atau dipantulkan dari satu petak ke petak lapangan yang lainnya. Setiap regu diperbolehkan memainkan bola maksimal sebanyak tiga kali, kecuali kalau terjadi bendungan maka regu tersebut dapat memainkan bola sebanyak empat kali sentuhan.Sejalan itu Budiman, (2016, hlm. 446) menyatakan bahwa,

> *Among the various types of sports, volleyball is a sport that indicate compliance recreational purposes and at the same achievement. This sport has its own place in society, because it's cheap and easy to do. In general, people play volleyball for the purpose of pleasure, and executed when the time owned. Usually people playing volleyball in the afternoon after praying Asar, about 3 hours until 5 o'clock. The time will be wasted three hours and do not achieve any fitness if left to pass. Then playing volleyball relatively cheap and easy as it is feasible to do as a pastime.*

Olahraga atau permainan bola voli merupakan olahraga yang memiliki tempat tersendiri di masyarakat, karena itu murah dan mudah dilakukan. Secara umum, orang bermain voli untuk tujuan kesenangan, dan dijalankan ketika waktu yang dimilikinya. Biasanya orang bermain voli di sore hari setelah Asar, sekitar 3 jam hingga pukul 5. Waktu akan terbuang tiga jam dan tidak mencapai kebugaran apapun jika dibiarkan lewat. Kemudian bermain voli relatif murah dan mudah karena layak dilakukan sebagai hobi.Dari pernyataan para ahli tersebut menunjukkan keterkaitan antara pendidikan dasar dengan bola voli.

Pendidikan dasar bola voli merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritualsosial), serta

pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Permainan bola voli juga dapat dijadikan sebagai alat pendidikan dan olahraga yang merupakan salah satu sarana pembentukan karakter bangsa yang tangguh, sportif, berkepribadian luhur serta dapat menjadi atlet profesional yang memiliki prestasi gemilang. Teknik dasar memainkan bola voli yang harus di tingkatkan antara lain *servis*, *passing*, umpan, dan *spike* (Nasution, 2015, hlm. 189).

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan ketampilan gerak *passing*, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang gerak dasar permainan bola voli, sehubungan dengan masalah itu terutama *passing*, anak didik perlu diajarkan gerak dasar *passing* dengan benar. Sesuai dengan perkembangannya, *passing* dalam permainan bola voli dikenal ada tiga, yaitu : *passing* bawah, *passing* samping, dan *passing* atas, akan tetapi *passing* bawah yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi (menurut Bainil dalam Wulandoro, 2012, hlm. 4). Pada permainan bola voli *Passing* bawah ternilai memiliki kesulitan yang tinggi dan dianggap penting. Karena pada saat bermain teknik-teknik tersebut sangat diperlukan.

Menurut Somantri dan Sujana (2009, hlm. 26) "*Passing* merupakan sikap seseorang pada saat menerima bola. Kemampuan seseorang untuk melekukan *passing* sangat diperlukan, karena dengan melakukan *passing* yang baik sebuah tim dapat menyerang lawan dengan baik, dan pada akhirnya dapat memenangkan pertandingan". Adapun *passing* dapat di kelompokan menjadi 2 bagian yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah adalah sikap seseorang pada saat menerima bola dengan gerakan kedua tangan saling berpegangan yaitu punggung kanan diletakan di atas telapak tagan kiri kemudian saling berpegangan, kemudian mengayunkan kedua tangan kearah bola, dengan sumbu gerak pada persendian bahu dan siku betul-betul dengan keadan lurus, perkenaan bola pada bagian proksimal dari lengan di atas dari pergelangan tangan dan pada lengan membentuk sudut sekitar 45 derajat dengan badan, lengan diayunkan dan diangkat rata-rata air, setelah ayunan

mengenai bola, kaki belakang melangkah kedepan untuk mengambil posisi siap kembali dan ayunan lengan untuk pasing bawah kedepan tidak melebihi sudut 90 derajat dari bahu atau badan.

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di SDN Cimalaka II pada saat pembelajaran *passing* bawah, terdapat beberapa masalah yang peneliti temukan, dimana hasil pembelajarannya dinilai kurang maksimal oleh sang guru.Pada data awal yang telah diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat melakukan pembelajaran gerakan *passing* bawah dengan menggunakan koordinasi dengan baik, ternayata masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Terutama pada pembelajaran awal salah satu gerak dasar voli pada siswa kelas IV yaitu gerak dasar *passing* bawah yang di laksanakan pada SDN Cimalaka II. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya penguasaan materi pada pembelajaran *passing* bawah dalam bola voli, yaitu:

1. Dalam pelaksanaan guru kurang memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang membuat pelaksanaan kurang sistematis.
2. Penyampaian materi dinilai kurang menarik perhatian siswa, pembelajaran yang dilakukan lebih sering berpusat pada guru. Suasana yang diciptakan guru kurang membuat anak menjadi aktif. Pada kegiatan pemanasan terkadang tidak dilakukan.
3. Respon siswa pada saat pembelajaran terlihat tidak bersemangat, jenuh, dan bosan. Efek dari hal tersebut anak terus menerus meminta untuk istirahat sebelum waktu istrahat di mulai.
4. Pada pembelajaran bola voli terutama pada teknik *passing* bawah terlihat kurang terkuasai, masih banyak siswa yang belum bias menguasai bola, terlihat takut apabila dihampiri bola meskipun bola tersebut ternilai pelan.

Peneliti menyiasati masalah tersebut dengan bola yang dimodifikasi, karena dengan bola yang dimodifikasiakan lebih menambah ketertarikan siswa terhadap permainan bola voli karena bola tersebut dimodifikasi sedemikian rupa untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap permainan tersebut. Dari 21 siswa kelas IV dengan alokasi waktu 12 jam pelajaran dengan penetapan angka KKM 70 pada

pembelajaran *passing* bawah diperoleh hasil kemampuan *passing* bawah siswa yang berhasil tuntas sebesar 14%, sedangkan 86% siswa nilainya tidak berhasil memenuhi KKM.

Tabel 1.1
Data Tes Awal Siswa Dalam Pembelajaran *Passing* Bawah Di SDN I Cimalaka Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Keterangan	
		Sikap awal				Sikap Pelaksanaan				Sikap akhir							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			T	BT
1	Adi S		√				√				√			9	75	√	
2	Agistiya N		√					√				√		7	58		√
3	Anisa F			√				√			√			7	58		√
4	Anissa				√			√				√		5	41		√
5	Asep		√				√				√			9	75	√	
6	Dika T		√					√			√			8	66		√
7	Fanwas				√			√					√	4	33		√
8	Hardiansyah			√				√					√	5	41		√
9	Imas Sana			√				√				√		6	50		√
10	Mochamad				√			√					√	4	33		√
11	Mahar R			√					√			√		5	41		√
12	Meylani				√			√					√	4	33		√
13	Raksa			√				√				√		6	50		√
14	Rayka Dwi			√					√				√	4	33		√
15	Shobur A			√		√						√		9	75	√	
16	Yuni J				√				√			√		4	33		√
17	Agus H				√			√				√		5	41		√
18	Maulidia N				√				√				√	3	25		√
19	Elyn herlina			√				√				√		6	50		√
20	Ira Argi				√				√			√		4	33		√
21	Faizal M			√					√				√	4	33		√
Jumlah		0	4	9	8	1	2	12	6	0	4	10	7	118	977	3	`18
Persentase		0	19	42.8	38	4,7	9,5	57	28,5	0	19	48	33	5,61	46,5	14,3	85,7

Keterangan:

Berdasarkan nilai KKM yaitu 70

1. Nilai 4 apabila terdapat empat indikator terpenuhi.
2. Nilai 3 apabila terdapat tiga indikator terpenuhi.
3. Nilai 2 apabila terdapat dua indikator terpenuhi.
4. Nilai 1 apabila terdapat satu indikator terpenuhi

T : Tuntas

TB : Tidak Tuntas

Skor ideal = 12

Kriteria penilaian :

Jika skor siswa ≥ 70 maka dikatakan lulus

Jika skor siswa ≤ 70 maka dikatakan tidak lulus

Keterangan = $\frac{skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{skor\ ideal} \times 100\%$

Berdasarkan rujukan dari buku Hendra &Atep (2009, hal.26) hal yang harus diperhatikan dalam *passing* bawah, yaitu:

a. Sikap awal
   1. Jika posisi kaki yang berdiri depan belakang serta membentuk sudut 45^0
   2. Posisi tangan selalu lurus, sejajar,
   3. Tangan berporos pada bahu
   4. Pandangan mata lurus menatap bola
b. Sikap pelaksanaan
   1. Terima bola didepan badan
   2. Kaki sedikit diulurkan
   3. Pukul bola jauh dari badan
   4. gerakan landasan ke sasaran
c. Sikap akhir
   1. Jari tangan tetap digenggam
   2. Siku tetap terkunci
   3. Landasan mengikuti bola ke sasaran
   4. Lengan sejajar dengan bahu, tetap memperhatikan bola bergerak.

Berdasarkan tabel evaluasi kemampuan hasil gerak pada siswa kelas IV SDN Cimalaka II menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang maksimal dalam menerima hasil dari pembelajaran standar bola voli dengan menggunakan alat, lapangan, dan metode pembelajaran yang sesuai pembelajaran. Berdasarkan dari hal itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Bola Modifikasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Volly pada Siswa Kelas IV Sdn II Cimalaka Kabupaten Sumedang “, karena pada hal ini sangat penting dicari solusinya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran*passing* bawah bola voli menggunakan bola modifikasi pada kelas IV SDN Cimalaka II?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan bola modifikasipada kelas IV SDN Cimalaka II?
3. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan bola yang dimodifikasi pada kelas IV SDN Cimalaka II?
4. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan bola yang dimodifikasi pada kelas IV SDN Cimalaka II?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka Penelitian Tindakn Kelas ini bertujuan :

a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran*passing* bawah bola voli menggunakan bola modifikasi pada kelas IV SDN Cimalaka II.
b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan bola modifikasi pada kelas IV SDN Cimalaka II.
c. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan bola modifikasi pada kelas IV SDN Cimalaka II.
d. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan bola modifikasi pada kelas IV SDN Cimalaka II.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan bagi semua unsur pendidikan terutama pendidikan jasmani dan bisa referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Siswa
   a. Dapat memotivasi minat siswa-siswi agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bola voli khususnya *passing* bawah.
   b. Dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam bola voli.
   c. Membiasakan siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran, saling bekerja sama dengan teman.
   d. Dapat merasakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.
2. Bagi Guru
   a. Mengembangkan profesionalisme guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran disekolah dasar.
   b. Dapat menambah pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
   c. Mengetahui cara mengajar yang kreatif dan menyenangkan.
   d. Membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.
   e. Meningkatkan dan memperbaiki mutu proses pembelajaran sekaligus ketercapaian ketuntasan belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
   a. Memberikan motivasi yang positif bagi sekolah dasar untuk menemukan cara-cara yang tepat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang yang lebih kondusif.
   b. Sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur pencapaian tujuan mengajar disekolah dasar.
   c. Meningkatkn mutu isi, masukan ,proses, hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.
   d. Membantu tercapainya kompetensi dasar dan program yang sudah dibuat oleh sekolah.
   e. Sebagai peran yang dapat membantu sekolah dalam menggunakan model pembelajaran terbaru dalam perkembangan pendidikan.

4. Bagi Lembaga UPI:
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi konstribusi dalam menunjang kurikulum yang berlaku.
   b. Sebagai masukan dalam rangka efektifitas dan efesiensi pembinaan, pengelolaan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan.
   c. Diharapkan dijadikan sebagai acuan untuk memberikan suntikan motivasi untuk menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas dimasa yang akan datang.
5. Bagi Peneliti
   a. Bagi pribadi
   1) Sebagai masukan untuk pengolaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani agar lebih baik lagi.
   2) Dapat memperoleh data dan informasi yang transparan tentang permasalahan-permasalahan di dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli.
   3) Dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
   4) Dapat memberikan pengetahuan baru tentang karakteristik-karakteristik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.
   b. Bagi orang lain
   1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
   2) Dapat di jadikan sebagai sumber atau referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
   3) Dapat memperoleh pengetahuan baru tentang pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran passing bawah bolavoli.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian yang berjudul Penerapan Bola Modifikasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli pada Siswa Kelas IV SDN Cimalaka II Kabupaten Sumedang (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Cimalaka II)".Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini yaitu,

SKRIPSI

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORITIS
A. Pendidikan Jasmani (Penjas)
B. Hakikat Belajar
C. Tujuan Pendidikan Jasmani
D. Pembelajaran Penjas
E. Hakikat Bola Voli
F. Teknik Dasar Bola Voli
G. *Passing* Bawah
H. Hakikat Modifikasi
I. Bola Modifikasi
J. Hasil Penelitian yang Relevan
K. Kerangka Berfikir
L. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN
A. Metode dan Desain Peneitian
B. Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian
C. Pengumpulan Data dan Analisis Data
D. Validitas Data

BAB IVPAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN
A. Paparan da*ta* awal
B. Paparan data tindakan siklus I
C. Paparan data tindakan siklus II

BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI
A. Simpulan
B. Implikasi
C. Rekomendasi